

PENYEDIAAN SARANA PENUNJANG PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QONI'YAH

Mokhammad Hariyadi Eko Romadon¹, Nizma Yuraida², Nico Valentino Wijaya³,
Ning Mukti Indrayani⁴

Universitas Lumajang ¹²³⁴

Email: mhekoromadon@unilu.ac.id¹; nizmaunilu@gmail.com²; nikowijaya46@gmail.com³;
muktiseries12@gmail.com⁴

Kata Kunci :

Pengabdian Masyarakat,
Pemberdayaan, Pondok
Pesantren, Sarana
Pendidikan.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Pondok Pesantren Roudlotul Qoni'iyah yang dipimpin oleh KH. Hadad. Pengabdian ini merupakan tindak lanjut dari program sebelumnya yang berfokus pada pipanisasi, dengan mengidentifikasi kebutuhan lanjutan berupa keterbatasan sarana penunjang pendidikan. Metode yang digunakan meliputi tahap observasi, perencanaan, serta pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pemberian bantuan sarana pendidikan dan pendampingan. Bantuan yang diberikan berupa dampar, papan tulis (whiteboard), spidol, serta alat tulis kantor (ATK) guna mendukung proses pembelajaran di pondok pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi santri. Dampak jangka pendek terlihat pada peningkatan ketersediaan fasilitas dan kualitas pembelajaran, sedangkan dalam jangka panjang kegiatan ini berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendorong kemandirian pondok pesantren dalam mengelola sarana pendidikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Corresponding Author:

Nizma Yuraida

Email: nizmaunilu@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang menegaskan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu.

Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas individu maupun kelompok masyarakat. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kemampuan intelektual santri. Keberadaan pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pondok pesantren menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Pondok Pesantren Roudlotul Qoni'iyah yang dipimpin oleh KH. Hadad. Pondok pesantren ini memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan berbasis keagamaan dan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan dan komunikasi dengan pihak pengelola, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, khususnya terkait keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Sebelumnya, Program Studi Ilmu Administrasi Negara telah melaksanakan kegiatan pengabdian di lokasi tersebut dalam bentuk program pipanisasi untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Program tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat (need-based approach) mampu memberikan solusi yang tepat sasaran. Seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut, muncul kebutuhan lanjutan yang berkaitan dengan aspek pendidikan, di mana masyarakat dan pengelola pondok pesantren menyampaikan perlunya dukungan terhadap sarana

pembelajaran seperti dampar, papan tulis (whiteboard), spidol, serta alat tulis kantor (ATK).

Keterbatasan sarana pendidikan tersebut berpotensi menghambat efektivitas proses belajar mengajar yang berlangsung. Menurut Mulyasa (2013), ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, karena dapat mempengaruhi kenyamanan, efektivitas, dan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan sarana pendidikan juga merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Menurut Totok Mardikanto, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, penyediaan sarana pendidikan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan melalui penyediaan sarana penunjang pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu menyediakan fasilitas pendidikan serta mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di lingkungan pondok pesantren.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan perencanaan serta tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan dan perencanaan dilakukan identifikasi kebutuhan mitra, koordinasi dengan pihak terkait, penyusunan materi, serta penyiapan sarana yang diperlukan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Tahap ini bertujuan memastikan program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal. Selanjutnya, tahap pelaksanaan diwujudkan melalui pemberian sarana pendukung yang relevan disertai kegiatan pendampingan secara langsung. Pendampingan dilakukan secara partisipatif melalui pemberian arahan, demonstrasi, praktik, serta evaluasi terhadap pemanfaatan sarana yang telah diberikan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan secara efektif, sekaligus meningkatkan kapasitas mitra dalam mengimplementasikan hasil kegiatan secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan tahapan tersebut, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyerahan bantuan, tetapi juga pada pemberdayaan mitra melalui

proses pendampingan yang terstruktur sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotul Qoni'iyah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap persiapan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara dengan sasaran utama para santri serta pengelola pondok pesantren. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lokasi dengan suasana yang kondusif dan mendapat sambutan positif dari pihak pondok pesantren yang dipimpin oleh KH. Hadad.

Hasil dari kegiatan ini ditunjukkan melalui tersalurkannya berbagai sarana penunjang pendidikan, seperti damkar, papan tulis (whiteboard), spidol, serta alat tulis kantor (ATK). Bantuan tersebut diterima secara langsung oleh pihak pondok pesantren dan segera dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya fasilitas tersebut, proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur dan interaktif, terutama dalam penyampaian materi oleh pengajar kepada santri.



Selain itu, interaksi yang terjadi selama kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari para santri. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam menggunakan fasilitas baru yang diberikan. Para santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika materi disampaikan menggunakan media papan tulis yang sebelumnya terbatas. Dengan demikian, ketersediaan sarana pendidikan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap suasana dan efektivitas pembelajaran.

Dari sisi pengelola pondok pesantren, bantuan yang diberikan dinilai sangat relevan dengan kebutuhan yang ada. Keterbatasan fasilitas sebelumnya menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi proses pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan secara bertahap.

Secara konseptual, hasil kegiatan ini sejalan dengan pandangan Soekidjo Notoatmodjo yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui penguatan aspek pendidikan, baik dari sisi pengetahuan maupun sarana pendukungnya. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan fisik, tetapi juga memberikan dampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran serta kapasitas sumber daya manusia di lingkungan pondok pesantren. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis kebutuhan masyarakat (need-based approach) mampu memberikan manfaat yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

1. PERSIAPAN DAN PERENCANAAN

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi lapangan secara langsung di Pondok Pesantren Roudlotul Qoni'iyah. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang dihadapi oleh pihak pondok pesantren, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pengasuh pondok pesantren, yaitu KH. Hadad, guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait kondisi dan kebutuhan yang ada.

Selanjutnya, tim melakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak mitra. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan sarana penunjang pendidikan seperti dampar, papan tulis (whiteboard), spidol, serta alat tulis kantor (ATK). Berdasarkan temuan tersebut, tim kemudian menyusun rencana kegiatan yang mencakup penentuan jenis bantuan, jumlah kebutuhan, waktu pelaksanaan, serta pembagian tugas antar anggota tim pengabdian.

Tahap perencanaan juga mencakup penyusunan teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk pengadaan barang yang akan disalurkan serta penyiapan mekanisme distribusi agar bantuan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para santri dan pengelola pondok pesantren.

2. JENIS DAN BENTUK KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian bantuan sarana penunjang pendidikan yang disertai dengan pendampingan dalam pemanfaatannya. Bantuan yang diberikan meliputi dampar sebagai sarana belajar, papan tulis (whiteboard) untuk menunjang proses penyampaian materi, spidol, serta alat tulis kantor (ATK) yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Selain pemberian bantuan fisik, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pendekatan partisipatif, di mana tim pengabdian berinteraksi secara langsung

dengan santri dan pengelola pondok pesantren. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarana yang diberikan dapat digunakan secara efektif serta sesuai dengan kebutuhan yang ada.



Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lokasi pengabdian dengan melibatkan mahasiswa dan dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai bentuk implementasi pembelajaran di luar kelas, tetapi juga sebagai upaya menumbuhkan kepedulian sosial serta kemampuan adaptasi terhadap kondisi masyarakat.

3. DAMPAK JANGKA PENDEK

Dalam jangka pendek, kegiatan ini memberikan dampak langsung terhadap ketersediaan sarana penunjang pendidikan yang sebelumnya masih terbatas. Bantuan berupa dampar, papan tulis (whiteboard), spidol, serta alat tulis kantor (ATK) dapat segera dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdampak pada meningkatnya efektivitas proses pembelajaran, di mana penyampaian materi menjadi lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh para santri.

Selain itu, adanya fasilitas yang lebih memadai turut meningkatkan motivasi belajar santri. Para santri menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta lebih aktif dalam berinteraksi selama proses belajar berlangsung. Lingkungan belajar yang lebih kondusif juga mendorong terciptanya suasana akademik yang lebih baik.

Dari sisi pengelola pondok pesantren, kegiatan ini membantu meringankan keterbatasan sarana yang selama ini menjadi kendala dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan terpenuhinya sebagian kebutuhan tersebut, pengelola dapat lebih fokus pada pengembangan kualitas pembelajaran dan pembinaan santri.

4. POTENSI DAMPAK JANGKA PANJANG

Dalam jangka panjang, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pondok pesantren. Ketersediaan sarana pendidikan yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga para santri dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara lebih optimal.



Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi mendorong terciptanya kemandirian pondok pesantren dalam mengelola dan mengembangkan sarana pendidikan. Melalui adanya dukungan awal dari kegiatan pengabdian, diharapkan pihak pondok pesantren dapat melanjutkan upaya pemenuhan kebutuhan fasilitas secara mandiri maupun melalui jejaring kerja sama dengan berbagai pihak.

Dampak jangka panjang lainnya adalah terbangunnya hubungan kemitraan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dengan masyarakat, khususnya dengan Pondok Pesantren Roudlotul Qoni'iyah. Kemitraan ini dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan program pengabdian lanjutan yang lebih inovatif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam aspek pendidikan dan pengembangan masyarakat.

5. EVALUASI INTERNAL

Evaluasi internal dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotul Qoni'iyah. Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap persiapan. Seluruh

rangkaian kegiatan, mulai dari observasi, perencanaan, hingga pelaksanaan penyaluran bantuan sarana pendidikan, dapat terlaksana dengan lancar berkat kerja sama yang baik antara tim pengabdian dengan pihak pondok pesantren yang dipimpin oleh KH. Hadad.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang menjadi bahan evaluasi. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, sehingga interaksi dan pendampingan kepada santri belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan anggaran juga mempengaruhi jumlah sarana yang dapat disalurkan, sehingga belum seluruh kebutuhan pondok pesantren dapat terpenuhi secara menyeluruh.

Dari sisi teknis, diperlukan perencanaan yang lebih matang terkait jadwal kegiatan dan distribusi bantuan agar pelaksanaan dapat berlangsung lebih optimal. Koordinasi yang lebih intensif dengan pihak mitra juga menjadi hal penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merekomendasikan adanya kegiatan lanjutan yang lebih berkelanjutan, baik dalam bentuk pendampingan maupun pemenuhan sarana tambahan. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkesinambungan bagi pengembangan pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Pondok Pesantren Roudlotul Qoni'iyah telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan pondok pesantren. Kegiatan ini merupakan bentuk tindak lanjut dari pengabdian sebelumnya yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan infrastruktur, khususnya pipanisasi, sehingga menunjukkan adanya keberlanjutan program yang berbasis pada kebutuhan masyarakat.

Melalui kegiatan ini, bantuan sarana penunjang pendidikan seperti dampar, papan tulis (*whiteboard*), spidol, serta alat tulis kantor (ATK) telah berhasil disalurkan dan dimanfaatkan secara langsung oleh para santri dan pengelola pondok pesantren. Ketersediaan sarana tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi santri dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan fasilitas dan kualitas pembelajaran, kegiatan ini juga memiliki potensi dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendorong kemandirian pondok pesantren dalam mengelola sarana pendidikan. Di samping itu, terjalannya

kerja sama yang baik antara perguruan tinggi dengan pihak pondok pesantren menjadi modal penting bagi pengembangan program pengabdian yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara berkesinambungan.

DAFTAR REFERENSI

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). Pearson.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, S. (2018). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.

Phillips, R., & Pittman, R. H. (2015). *An Introduction to Community Development* (2nd ed.). Routledge.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

UNESCO. (2015). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action*.

World Bank. (2018). *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise*. World Bank.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024.